

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN DI MAN 3 MAGETAN ERA PANDEMIC
COVID-19**

SKRIPSI



OLEH:

SODIQ ABDUL ROHIM

NIM: 210317047

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
NOVEMBER 2021**

ABSTRAK

Rohim, Sodiq Abdul. 2021 Ketrampilan Mengajar Guru Pai Dalam Pembelajaran Materi Haji di MAN 3 Magetan Era Pandemic Covid-19 **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki. M.Ag.

Kata kunci : *Ketrampilan Dasar mengajar, Guru, Fiqih (Haji&Umroh)*

Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Selama pandemic ini, pembelajaran yang dilakukan secara *daring* kurang efektif bagi para pelajar, karena hal tersebut menyebabkan control dari para pengajar tidak bisa maksimal. Selain itu, kurang fokusnya parapelajar dalam memperhatikan materi yang diterangkan secara *daring*. Para pengajar atau guru dituntut lebih terampil dalam memberikan pengajaran dalam memberikan materi haji dan lebih meningkatkan kualitas akhlak para siswa agar bisa diterima dengan baik. Sebab kurangnya control secara langsung akan sulit membentuk perilaku atau akhlak para pelajar. Maka dari itu sangatlah penting seorang guru lebih terampil untuk meningkatkan kualitas akhlak para siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan macam-macam keterampilan mengajar guru PAI Dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji di MAN 3 Magetan pada saat pandemi covid-19, 2) Mendeskripsikan tujuan dan manfaat keterampilan dasar mengajar guru PAI di MAN 3 Magetan Dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji pada saat pandemic covid-19, 3) Mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru PAI di MAN 3 Magetan dalam menyampaikan pembelajaran materi haji pada saat pandemic covid-19.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru harus menguasai ketrampilan dasar mengajar jika seorang guru dapat mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran kan tercapai, 2) Tujuan dan manfaat keterampilan dasar mengajar guru PAI di MAN 3 Magetan mempunyai persiapan mengajar yang baik dalam menguasai pembelajaran supaya menghindari rasa jenuh dan bosan yang mungkin dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajara, 3) Dalam menyampaikan pembelajaran materi haji saat pandemic 19 sangat berpengaruh dengan pergeseran media pembelajaran yang semula tatap muka dan sekarang menjadi pembelajaran secara *daring*. Dan guru di tutut untuk membangun paradigma belajar media digital, media belajar yang menekankan poros pembelajaran pada peserta didik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Sodik Abdul Rohim

NIM : 210317047

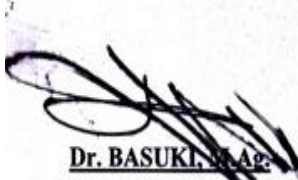
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Materi Haji
di MAN 3 Magetan Era Pandemic Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian dalam munaqosah

Pembimbing


Dr. BASUKI, S.Ag.
NIP. 197210102003121003

Ponorogo, 28 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



WATHONI, M.Pd.I.

197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Sodik Abdul Rohim
NIM : 210317047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Ketrampilan Mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Materi
Haji di MAN 3 Magetan Era Pandemic Covid-19

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Drs. Waris M.Pd.

Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag

(*Handwritten signatures of the examiners*)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

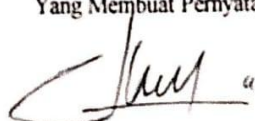
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sodik Abdul Rohim
NIM : 210317047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Ketrampilan Mengajar Guru Pai Dalam Pembelajaran Materi Haji di
MAN 3 Magetan Era Pandemic Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses lain ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Sodik Abdul Rohim

NIM.210317047

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹



¹ Al-Qur'an, 58:11.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodik Abdul Rohim

NIM : 210317047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Keterampilan mengajar guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran materi Haji pada saat pandemic covid-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Sodik Abdul Rohim

NIM: 210317047

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTO..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 5 |
| BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN | |
| TEORI..... | 7 |
| A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 7 |
| B. Kerangka Teori..... | 9 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Definisi Keterampilan Mengajar Guru pada Saat Pandemic | 9 |
| 2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru | 16 |
| 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 28 |
| 4. Pengertian Haji | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Metode Penelitian | 31 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 31 |
| C. Kehadiran Peneliti | 32 |
| D. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| E. Sumber dan Jenis Data | 33 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| G. Teknik Analisis Data | 36 |
| H. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 37 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN..... | 40 |
| A. Deskripsi Data Umum | 40 |
| 1. Profil MAN 3 Magetan | 41 |
| 2. Letak Geografis MAN 3 Magetan..... | 43 |
| 3. Visi dan Misi MAN 3 Magetan | 43 |
| 4. Tujuan MAN 3 Magetan..... | 45 |
| 5. Guru di MAN 3 Magetan..... | 45 |
| 6. Siswa di MAN 3 Magetan | 46 |
| 7. Sarana Prasarana..... | 46 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Deskripsi Data Khusus | 47 |
| 1. Persiapan Pembelajaran di Era Pandemic Covid-19 di MAN 3 Magetan..... | 47 |
| 2. Keterampilan Guru Menyampaikan Desain RPP Daring di MAN 3 Magetan..... | 50 |
| 3. Keterampilan Guru dalam Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran Daring | 53 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 56 |
| A. Analisis Persiapan Pembelajaran di Era Pandemic Covid-19 di MAN 3 Magetan | 56 |
| B. Analisis Keterampilan Guru Menyampaikan Desain RPP Daring di MAN 3 Magetan | 58 |
| C. Analisis Keterampilan Guru dalam Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran Daring | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah hampir 10 bulan, Indonesia melewati pandemi covid-19 yang masih banyak menyerang beberapa masyarakat. Penanganan terus dilakukan dengan segala system kebijakan yang telah pemerintah buat bagi kepentingan masyarakat Indonesia. Banyak sekali factor terdampak akan adanya pandemic covid-19 yang cepat menyerang manusia melalui saluran pernafasan dan beberapa benda yang dapat ditularkan. Beberapa factor yang terdampak tersebut salah satunya adalah system pendidikan di Indonesia ini. Akibat dari serangan covid-19, pendidikan di Indonesia terpaksa dilakukan secara *daring* atau *online*. Sistem *daring* tersebut mulai dilakukan serentak baik untuk pelajar SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa, dari pertengahan bulan Maret ketika mulai beredarnya isu pandemi.

Sistem *daring* yang terus dilakukan selama masa pandemi, tentu menuntut para pengajar memberikan arahan dan keterampilan dalam mengajar. Banyak siswa dituntut untuk belajar *daring* secara videocall melalui beberapa aplikasi belajar yang tersedia seperti *googlemeet*, *zoom*, *line*, dan lain sebagainya. Selama pandemic ini, pembelajaran yang dilakukan secara *daring* kurang efektif bagi para pelajar, karena hal tersebut menyebabkan control dari para pengajar tidak bisa maksimal. Selain itu, kurang fokusnya para pelajar dalam memperhatikan materi yang diterangkan

secara *adaring*. Parapengajar atau guru dituntut lebih terampil dalam memberikan pengajaran dan lebih meningkatkan kualitas akhlak para siswa agar bisa diterima dengan baik. Sebab kurangnya control secara langsung akan sulit membentuk perilaku atau akhlak para pelajar. Maka dari itu sangatlah penting seorang guru lebih terampil untuk meningkatkan kualitas akhlak para siswa.

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pundi mitasi oleh anak. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan keagamaan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.² Guru juga harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. Mengajar sebagai panggilan hidup, Mengajar sebagai kesempatan melayani Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam menggiring siswa pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental siswa sehingga tercipta.³

Agama Islam merupakan agama yang bertugas mendidik dzahir manusia, dalam mensucikan jiwa manusia, dan membebaskan diri manusia

²Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 10.

³Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: Duta Media Publishing, 2011),

dari hawa nafsu. Dengan ibadah yang tulus ikhlas dan aqidah yang murni sesuai kehendak Allah, insya Allah akan menjadi orang yang beruntung. Ibadah dalam agama Islam banyak macamnya. Haji dan umroh adalah salah satunya. Haji dalam struktur syariat Islam termasuk bagian dari ibadah haji. Sebagaimana ibadah lainnya, haji dalam pengamalannya melewati suatu proses yang dimulai dengan pengetahuan mengenai haji, pelaksanaan haji, dan berakhir pada berfungsinya haji, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Haji pada hakikatnya merupakan aktivitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah SWT. kepada seluruh umat Islam yang mencapai (mampu). Disebut sebagai aktivitas suci karena seluruh rangkaian kegiatan adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah SWT baik secara fisik, material maupun spiritual. Hukum haji adalah "wajib" bagi orang Islam yang mampu sekali seumur hidup. Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan atas setiap muslim yang merdeka, baligh, dan mempunyai kemampuan, dalam seumur hidup sekali.⁴

Namun dari kalangan umum atau masyarakat banyak mulai dari golongan petani, pedangang, pegawai dan lain sebagainya masih banyak yang masih belum mengerti tentang apa yang harus di lakukan dalam melakukan Haji, sehingga dengan demikian maka dengan semestinya bila kita menjelaskan dengan sedikit pendapat yang di ambil dari beberapa

⁴ Muhammad Nuri, *Faragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), 156.

pendapatnya para imam- imam madhab yang telah menjadi suri tauladan dan pengangan untuk di jadikan rujukan bagi kita kalangan awam. Haji merupakan satu-satunya ibadah yang istimewa karena ibadah ini tidak dapat dilaksanakan kapan saja dan disembarang tempat. Hanya waktu musim haji dan di Masjidil Haram-lah ibadah ini dilaksanakan. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah mahdhah. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu a'in atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunnah. Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan ditanah suci Makkah dan merupakan wujud rasa ketaatan kepada Allah Swt.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, bahwa keterampilan mengajar guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas akhlak parasiswa terlebih karena adanya pandemi covid-19 ini, maka mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, "Keterampilan Mengajar Guru PAI di MAN 3 Magetan dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji pada saat Pandemi Covid-19".

B. Fokus Penelitian

1. Keterampilan mengajarguru PAI Dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji pada saat pandemicovid- 19.

2. Keterampilan mengajar guru PAI Dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji diMAN 3 Magetan dengan menggunakan media meed, goggle clasrum, youtub dan wa.
3. Keterampilan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran daring di MAN 3 Magetan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran di era pandemic covid-19 di MAN 3 Magetan ?
2. Bagaimanaguru pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi meed, gogel clasrum, yaoutub, wa. Di MAN 3 Magetan?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam penilaian pembelajaran pada saat pandemic covid-19 diMAN 3 Magetan ?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran di era pandemic covid-19 di MAN 3 Magetan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi meed, gogel clasrum, yaoutub, wa. Di MAN 3 Magetan.

3. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam penilaian pembelajaran pada saat pandemic covid-19 diMAN 3 Magetan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan seorang pengajar dalam meningkatkan kualitas akhlak pada setiap pembelajaran yang diajarkan agar lebih memahamkan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak termasuk para pengajar agar dapat mengimplikasikan suatu ide yang kreatif untuk meningkatkan kualitas akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyusunannya. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini untuk memudahkan pemaparan data.
- BAB II : Pada bab ini membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landaan teori tentang keterampilan guru dalam pembelajaran daring
- BAB III : Bab ini membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Membahas mengenai gambaran umum MAN 3 Magetan yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi serta saranadan prasarana
- BABV : Berisi tentang pembahasan. Yaitu membahas tentang persiapan pembelajaran di era pandemic, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi meed, gogel clasrum, youtub, wa., ketrampilan guru dalam penilain pembelajaran di era pandemic.
- BAB VI : Merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun penelitiannya. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama Skripsi Maudyna Agustin Sismawanti (2019) mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Haji Menggunakan Metode Simulasi Dan Demonstrasi Dengan Media Maket Siswa Kelas X.AP.1 Semester 2 SMK PGRI 2 Salatiga”.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalamnya memiliki 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis kaji yaitu sama-sama membahas terkait dengan pembelajaran materi haji. Perbedaannya, skripsi ini menggunakan analisis data dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada setiap siklus KKM yang sudah di tentukan. Sedangkan skripsi yang penulis kaji menggunakan analisis data deskriptif kualitatif

Kedua Skripsi dari QIEQY KHALIDATUL JAZIL yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh Menggunakan

Metode Demonstrasi dan Simulasi dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X Semester 1 MA NU Al Maarif Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019. pada penelitian ini menggunakan metode demokrasi dan simulasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting,

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Tindakan Penerapan metode demonstrasi dan simulasi dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X semester 1 di MA NU Al-Maarif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbeda-beda dari penulis penelitian ini lebih menggunakan metode angket dan demonstrasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan terhadap korelasi antara variabel Keterampilan mengajar Guru dengan variabel metode demonstrasi dan simulasi.

Ketiga Skripsi dari MUSTAJAB KHOIRUL ANAM yang berjudul PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI HAJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V-B MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Pada penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting,

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis tindakan Penerapan metode demonstrasi dan simulasi dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas v-B MINU KEDUNGREJO WARU

SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018 KEDUNGREJO WARU
SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbeda-beda dari penulis penelitian ini lebih menggunakan metode angket dan demonstrasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan terhadap korelasi antara variabel Keterampilan mengajar Guru dengan variabel metode demonstrasi dan simulasi.

B. Kerangka Teori

1. Definisi Keterampilan Mengajar Guru Pada Saat Pandemic

Selama wabah *covid 19* masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya *social distancing*. *Social distancing* merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya *social distancing* tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat ini pun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan

keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.”Tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi *covid 19* ini.

Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa.

Guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.” Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki *smarthphone*⁵

Guru merupakan unsur pembentuk utama diri pada setiap masyarakat dalam memenuhi pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang berhasil akan menjadikan manusia yang pantas dan berkelayakan

⁵Handarini, Oktafia Ika , “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*” (2020). Hlm 500

dimasyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru menjadi pembimbing perjalanan pengetahuan dan pengalaman serta rasa bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya beberapa hal yang mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan menjadi factor penting dalam proses pembelajaran.

Proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.⁶ Jadi keterampilan dasar mengajar (teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau

⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* (2015) .hlm.74

kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3).menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu :

- a. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online/* daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* siswahasus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/* daring ialah komputer, *smartphone*, maupunlaptop. Perkembangan teknologi di

era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.

- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring⁷

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu:

- a. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (what to teach).
- b. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (how to teach).

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek no 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi

⁷Ibid hlm 499

menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sedangkan keterampilan mengajar guru pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan aspek kegiatan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Pintrich dan Schunk ada enam aspek yang menggambarkan pembelajaran keterampilan guru mengajar. Keenam aspek tersebut yaitu:⁸

- a. Mengulas pembelajaran sebelumnya.
- b. Memberikan materi baru
- c. Memberikan latihan-latihan
- d. Memberikan *feedback* terhadap peserta didik
- e. Memberikan latihan mandiri
- f. Mengulas kembali materi yang diajarkan

Adapun pelaksanaan keterampilan yang dikemukakan oleh Allen dan Ryan dalam lembar monitoring dan evaluasi yaitu:

- a. Membuka Pembelajaran
- b. Variasi Stimulus
- c. Keterampilan bertanya
- d. Isyarat
- e. Ilustrasi
- f. Kemampuan berkomunikasi
- g. Penguatan dalam pembelajaran

⁸Berta Dian Theodora, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SmaSe-Kota Malang Yang DiKontro lDengan Variasi Sumber Belajar," *Journal of Accounting and Business Education* (2016).hlm. 3

h. Siasat dalam menutup pembelajaran

Tujuan dan Manfaat Dari Keterampilan Dasar Mengajar:

- a. Tujuan dari keterampilan dasar mengajar guru yaitu supaya guru atau tenaga pendidik dapat memahami hakikat keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan didalam kelas, mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan terampil menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman ini seorang guru akan mempunyai persiapan mengajar yang baik dalam menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat serta bisa memberikan penguasaan yang baik.
- b. Tujuan yang lain yaitu untuk membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik hal ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, sedangkan bagi calon tenaga pendidik hal ini dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan

bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktek pendidikan di sekolah/lembaga.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Adapun macam-macam keterampilan di antaranya adalah:⁹

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Setiap kegiatan tentu saja harus jelas awaldan akhirnya, bagaimana memulainya dan tentunya bagaimana pula mengakhirinya. Misalnya seperti umat muslim, agar apa yang kita lakukan mendapatkan maghfiroh dari yang Maha Kuasa, maka kita memulai dengan membaca basmalah dan mengakhirinya dengan membaca alhamdulillah. Begitu pula dengan agama lainnya, tentunya mempunyai doa-doa yang sesuai dengan keyakinannya masing-masing.¹⁰

Kesiapan pendidik sebelum mengajar penting, kesiapan tersebut berupa keterampilan membuka pelajaran. Pendidik PAI harus tampil dengan efektif dalam mengajar dan salah satu faktornya dipengaruhi oleh keterampilan membuka pelajaran. Pendidik PAI harus tampil dengan professional dalam mengelola pembelajaran PAI. Oleh karena demikian, kehadiran pendidik dalam kelas harus siap dan telah dibekali dengan ketrampilan membuka

⁹ Yani Achdiani dan DwiAyuRusliyan, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Teknoba* Vol.5, No.2 (2017), hlm36.

¹⁰ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Cet1. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) h a l 171.

pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran akan memberikan kesiapan mental percayadiri pada pendidik dalam membimbing kelas.¹¹

Membuka pelajaran pada umumnya dimulai dengan memberi salam, membaca doa belajar, memberikan motivasi belajar, pre-tes bisa dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung terkait dengan penguasaan materioleh peserta didik yang menjadi salah satulandasan masuk pada materi. Setelah pendidik merasakan peserta didik telah siap untuk belajar maka pelajaran segera dimulai tanpa memolorkan waktu dengan kegiatan yang tidak penting.¹²

Tujuan membuka pelajaran dalam pembelajaran PAI adalah untuk merangsang dan memotivasi peserta didik terhadap materi pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam menguasai materi yang akan dipelajari sehingga pendidik bisa memformulasi aktivitas pembelajaran dengan optimal. Untuk itu, pendidik PAI dituntut untuk memiliki keterampilan membuka pelajaran secara efektif.

Penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan termotivasi atau tidaknya perserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatiannya terpusat pada topik-topik yang harus

¹¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Cet1. (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hal 128.

¹² *Ibid.*, 129

dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Keterampilan Menutup Pelajaran

Penguasaan yang dimiliki calon guru tersebut akan membantunya dalam menilai tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai umpan balik dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan secara sistematis dan fleksibel akan menunjang optimalisasi hasil belajar peserta didik. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan pada setiap akhir penggal kegiatan. Agar kegiatan menutup pelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru diharapkan menguasai cara menutup pelajaran sebagai bahan sebagai berikut:

1) Meninjau kembali (mereview)

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap inti pelajaran, pada akhir penggal kegiatan guru hendaknya melakukan peninjauan kembali tentang penguasaan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu merangkum dan atau membuat ringkasan inti pelajaran.

2) Merangkum inti pelajaran

Kegiatan merangkum inti pelajaran pada dasarnya berlangsung selama proses pembelajaran. Misalnya ,ketika selesai

menjelaskan suatu topic guru meminta siswa merangkum topic yang telah dibahas.

3) Membuat ringkasan

Membuat ringkasan merupakan satu cara untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap inti pelajaran.

4) Menilai (mengevaluasi)

Penggal kegiatan atau akhir satu pelajaran dapat ditutup dengan menilai penguasaan siswa tentang pelajaran yang telah dibahas. Penilaian dapat dilakukan dengan cara berikut: Tanya jawab secara lisan, mendemostrasikan ketrampilan, mengaplikasikan ide baru, menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, dan memberikan soal-soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa secara tertulis.

5) Memberi tindak lanjut

Agar siswa dapat memantapkan /mengembangkan kemampuan yang baru dipelajari, guru perlu memberikan tindak lanjut yang dapat berupa: Tugas-tugas dapat dikerjakan secara individual, seperti pekerjaan rumah (PR) dan tugas kelompok untuk merancang sesuatu atau memecahkan masalah berdasarkan konsep yang baru dipelajari.¹³

c. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan materi kepada peserta didik bukanlah semata-mata menyalurkan informasi yang ada dipikiran dan dibuku kepada peserta didik. Melainkan membantu peserta didik untuk mampu menangkap apa yang sedang dijelaskan dengan hal ini guru hendaknya memikirkan apa yang ada dipikiran peserta didik. Sehingga guru dapat menjelaskan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan peserta didik dan menjelaskan secara rinci apabila diperlukan agar peserta didik lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga pesertadidik dengan mudah dapat memahaminya.¹⁴

Tujuan memberikan penjelasan dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, dan prosedur.
- 2) Membimbing pesertadidik memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang mereka ajukan atau yang oleh guru kemukakan.
- 3) Melibatkan peserat didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.

¹⁴Ibid., 155.

Penguasaan pengetahuan keterampilan merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh guru karena sebagian besar kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Penguasaan pengetahuan keterampilan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya secara utuh terhadap pokok materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan keterlibatan pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Keterampilan Bertanya

Bertanya dalam proses pembelajaran satu hal yang harus dilakukan pendidik. Aktivitas bertanya tidak bisa dihindari dalam proses mengajar. Pendidik sering melontarkan pertanyaan kepada peserta didik untuk mencairitahu informasi tentang kemampuan dan tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat saja menggunakan berbagai teknik bertanya dengan mempertimbangkan karakteristik dan psikologi speserta didik.

Aktivitas bertanya dalam proses pembelajaran tentunya harus berdasarkan skop /ruanglingkup materi pembahasan dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Hal ini bertujuan agar pertanyaan tersebut tepat digunakan untuk mengukur kompetensi yang diinginkan.

Keterampilan bertanya dalam mengajar memberikan implikasi positif terhadap perhatian dan tanggapan peserta didik dalam

belajar. Bertanya dalam mengajar memiliki tujuan penting, Usman menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi pesertadidik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu pesertadidik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari pesertadidik sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir pesertadidik sebab pertanyaan yang akan membantu pesertadidik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian pesertadidik terhadap masalah yang sedang dibahas.¹⁵

Bertanya dalam proses belajar-mengajar tidak bisa dinafikan, karena dengan melakukan aktivitas bertanya dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik. Hakikat tujuan bertanya dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengetahui tentang penguasaan materi, memotivasi belajar dan meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik¹⁶. Penguasaan pengetahuan keterampilan bertanya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sebab pertanyaan yang baik dapat meningkatkan parti sipasi dan

¹⁵ Moch, UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XVII. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 74

¹⁶Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Cet1. (Banda Aceh: Yayasan PeNA 2017), hlm 133

membangkitkan minat serta rasa ingin tahu pesertadidik terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam konteks pembelajaran penghargaan identic dengan penguatan (reinforcement). Hal ini telah banyak digunakan oleh guru untuk membantu memperkuat dan meningkatkan kemungkinan respon yang spesifik dari peserta didik. Adadua jenis penguatan, yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Keduanya dapat digunakan oleh guru, asal dipertimbangkan dengan secara hati-hati terutama dampaknya terhadap pesertadidik. Untuk itu, perlunya guru memahami dengan baik makna penguatan dan harus memiliki 0020x keterampilan dalam menggunakannya, agar penguatan dapat memberikan dampak positif pada diri pesertadidik.¹⁷

Pendidikan identic dengan upaya dalam membentuk atau sikap yang baik. Dalam upaya membangun perilaku ini haruslah ada penguatan positif sehingga terbentuknya perilaku yang positif juga. Oleh karena itu penguatan tidak hanya sebatas mengenai pembelajaran saja, melainkan mengenai motivasi yang ada dalam pesertadidik. Penguatan terhadap pesertadidik ini tidak terbatas oleh waktu ataupun tempat, manakala guru berinteraksi terhadap peserta didik bisa terjadi penguatan didalamnya.

¹⁷Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*. 118

Tujuan memberi penguatan dalam konteks pembelajaran pada umumnya terhadap peserta didik adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi pesertadidik
- 2) Meningkatkan perhatian pesertadidik
- 3) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pesertadidik.
- 4) Memberi kemudahan belajar kepada pesertadidik
- 5) Mengulang respon positif yang sesuai dengan yang diharapkan
- 6) Mengontrol dan memodifikasi tingkahlaku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif
- 7) Mengarahkan kepada cara berpikir yang lebih baik dan munculnya inisiatif pribadi.¹⁰

Penguasaan pengetahuan keterampilan memberikan penguatan penting dalam proses pembelajaran, sebab respon positif yang diberikan guru akan memotivasi pesertadidik untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Merupakan respon positif yang dilakukan guru terhadap suatu perilaku pesertadidik yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan

peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.¹⁸ Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah merupakan suatu aktivitas guru dalam hal proses interaksi belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik dalam menciptakan iklim dan atau situasi belajar bervariasi dengan strategi bervariasi sehingga aktivitas pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan menarik, enjoy, dan efektif.¹⁵ Secara umum tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan juga mendorong aktivitas belajar peserta didik lebih aktif dan menyenangkan.

Penguasaan pengetahuan keterampilan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Variasi mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

¹⁸Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal78

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk kesimpulan dan memecahkan masalah. Pembelajaran PAI yang aktif dapat diidentifikasi dari aspek tingginya partisipasi kelompok belajar dalam kelas. Salah satu upaya seorang pendidik atau guru dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok diskusi dan kelompok belajar kooperatif. Pembentukan kelompok diskusi dan kelompok kooperatif sangat memungkinkan untuk pengembangan kemampuan berpikir dan intelektual peserta didik. Melalui kelompok belajar ini peserta didik belajar membuka diri dalam menerima kritik baik itu berasal dari kelompok yang sama maupun dari kelompok lain. Selanjutnya peserta didik berlatih memecahkan masalah untuk menanamkan keterampilan penyelesaian masalah tersebut.

Tujuan dari pembentukan kelompok belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik dapat saling membagi informasi atau pengalaman belajar yang diperolehnya kepada kelompok belajar dalam kelas.
- 2) Agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir.

- 3) Agar peserta didik dapat melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif.
- 4) Agar pesertadidik dapat mengelola kecerdasan emosionalnya.
- 5) Agar pesertadidik terbiasa dan memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan.

Melalui kelompok belajar sangat berpartisipasi untuk dikembangkan tanggung jawab individu. Dan melalui kelompok belajar ini juga seorang guru dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terutama terkait dengan tugas belajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar. Namun tanggung jawab individu juga sangat penting dikembangkan.. Hal ini harus mendapat perhatian serius dari pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.¹⁹ Penguasaan keterampilan membimbing diskusi kecil dapat mengarahkan diskusi agar tetap menuju pada masalah yang dibahas serta terampil dalam mendengarkan dan merumuskan hasil-hasil diskusi sehingga dapat memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan diskusi.

h. Keterampilan Mengelola Kelas

Penguasaan pengetahuan keterampilan mengelola kelas perlu dimiliki mahasiswa karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Keberhasilan guru dalam pembelajaran, disamping ditentukan oleh pengetahuan guru

¹⁹ Halimah Leli, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PTR efika Aditama, 2017), hlm. 188-189

mengenai bahan ajar dan metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang baik akan tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian umum pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masadepan. Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula sejarah kehancuran merupakan akibat dari kegagalan pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Kelangsungan hidup suatu bangsa tidak hanya pada aspek fisik, tetapi sekaligus, psikhis, sosial dan kultural menjadi tanggung jawab pendidikan.

Oleh Karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *danta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, "*rabayarbu*" yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua

“*rabiyayarba*” yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga “*rabbayarubbu*” yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *alrabb* juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²⁰

4. Pengertian Haji

Secara etimologi Haji berasal dari bahasa Arab *al-haj* yang berarti mengunjungi atau mendatangi.²¹ Menurut bahasa berarti menyengaja atau niat. Menurut istilah adalah berkunjung atau berziarah ke tempat-tempat tertentu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji termasuk rukun islam, yang diwajibkan sekali seumur hidup berdasarkan dalil al-Qura’an, seperti terdapat dalam surah Ali Imran ayat 97 :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya:

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Dan barang siapa mengingkari (kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukanm sesuatu)dari semesta alam. (QS. Ali Imran: 97)²²

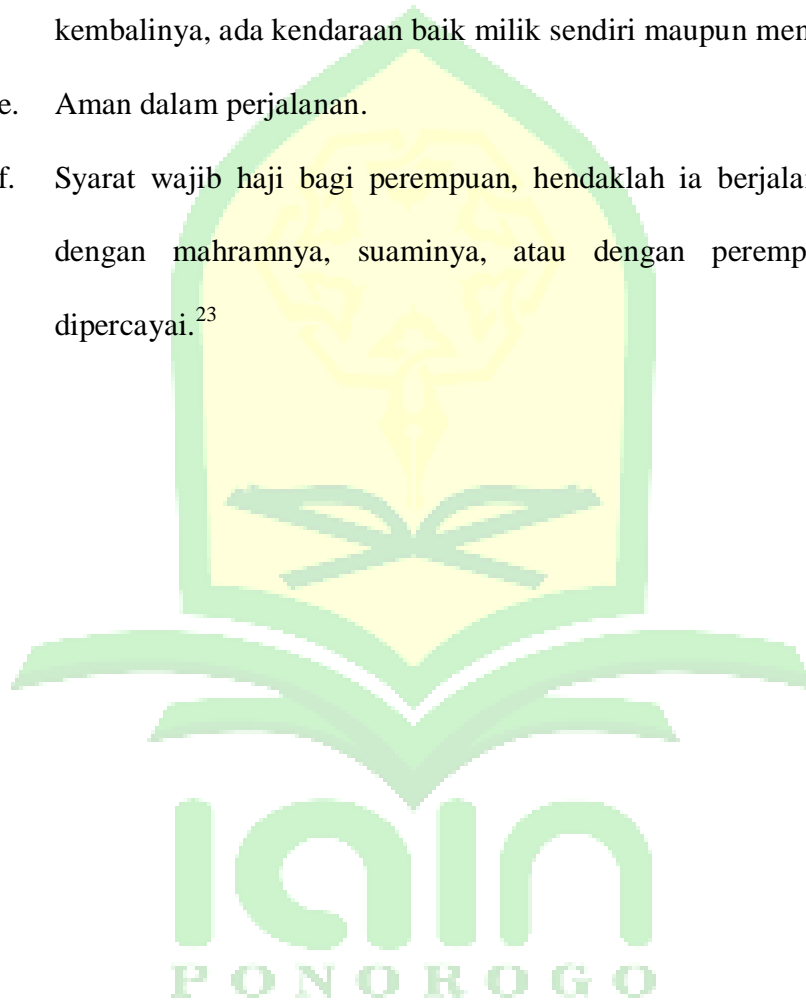
²⁰Syafarudin, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta Selatan: Hijrih Pustaka Utama, 2006) Hlm

²¹ Ibrahim Unais dkk, *al-Mu'jam al-Wasit*, Jilid 1, hlm. 157.

²² Isnatin Ulfah, *Fikih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 185-186

Syarat-syarat wajib haji adalah sebagai berikut:

- a. Islam.
- b. Berakal.
- c. Baligh.
- d. Bagi orang yang mampu (cukup biaya untuk pergi ke mekah dan kembalinya, ada kendaraan baik milik sendiri maupun menyewa).
- e. Aman dalam perjalanan.
- f. Syarat wajib haji bagi perempuan, hendaklah ia berjalan bersama dengan mahramnya, suaminya, atau dengan perempuan yang dipercayai.²³



²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Lgensindo Bandung, 2012), 247-252

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Menurut Wilis, metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ada juga cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, artinya penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati, dan sistematis artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Beberapa hal berikut akan dijabarkan dalam metode penelitian, antara lain:

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Beberapa alasan yang valid penelitian ini menggunakan jenis kualitatif salah satunya adalah konvensi peneliti yang didasarkan pada observasi dan pengalaman dalam penelitian, sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Metode kualitatif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara terperinci tentang

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2017), hlm 3

fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif.²⁵ Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat menjelaskan status dari subjek yang diteliti dan mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kasus tertentu²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik. Jadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan keterampilan mengajar guru PAI di MAN 3 Magetan dalam menyampaikan materi Haji pada masa pandemi covid-19 tahun 2019 /2020.

C. Kehadiran peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan dari skenarionya. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian, kehadiran dari peneliti itu sendiri sangat penting untuk melakukan

²⁵Juliet Corbin dan Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm 11-13.

²⁶Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm 2

penelitian.²⁷ Dalam sebab ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN 3 Magetan pada tanggal 27 Mei 2021 sampai 31 Mei 2021 untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Lokasi peneliti

Lokasi dari penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan yang beralamatkan di Jalan Joso Turi, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Peneliti memilih melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan di karenakann masih melakukan system daring untuk menghindari penyebaran virus corona seperti yang di ungkapkan oleh bapak Haris s.p.d.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung terhadap subjek yang dituju adalah guru PAI di MAN 3 Magetan. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh daripihak kedua yaitu dari pihak sekolahan Peneliti

²⁷ Eline Yanty Putri Nasution, "Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika." *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2018.

menggunakan data ini sebagai data pendukung untuk mempermudah proses penelitian.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa observasi secara langsung dengan mengambil beberapa sampel dari beberapa peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, sebagai berikut:²⁸

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik. Berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang melibatkan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan bisa juga dilihat untuk mengamati objek-objek alam, ataupun hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila respon den yang diamati tidak terlalu besar.²⁹

2. Wawancara

Merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

²⁸ A. M .Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenan dan media Group,2014), hlm124

²⁹Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta,2017), hlm 145.

wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung³⁰. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan parasiswa di MAN 3 Magetan. Dengan tiga narasumber yaitu : *pertama* peneliti melakukan wawancara dengan bapak mustofa selaku waka kesiswaan untuk memperoleh data tentang bagaimana persiapan proses mengajar dalam masa pandemic covid-19, *kedua* peneliti melakukan wawancara dengan bapak afin selaku guru fiqih di Man 3 Magetan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran daring. *Ketiga* peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³¹

Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan dari hasil wawancara

³⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

yang telah dilakukan dan dokumentasi RPP daring, Meed, Gogle form dan youtube untuk memperkuat pembelajaran haji.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi.³²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kondensasi data ini dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ditemukan di lapangan, yang selanjutnya transkrip data tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*display data*)

³²ibid 19

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang akan disimpulkan. Penyajian data ini juga mempermudah dalam memahami konteks penelitian untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur hingga akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti³³

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji Kredibilitas (*Credibility*) dilakukan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data. Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan dari hasil penelitian sesuai dengan masalah dan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Muri Yusuf ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Trianggulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*, (USA, Sage Publication, 2014), 12-14.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 394.

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penelitian dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukan peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif harus dihentikan. Dengan demikian peneliti harus yakin selagi data yang terkumpul belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti harus memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.³⁵

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini yaitu menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu-isu yang sedang peneliti cari.

3. Teknik triangulasi

Mmerupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini dapat digunakan dengan cara: 1). Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan orang denga napa yang dikatakan secara

³⁵ Ibid, 395.

pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4). Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat seseorang yang berpendidikan tinggi, menengah atau biasa. 5). Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶



³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330-331.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MAN 3 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan yang semula bernama Madrasah Aliyah Negeri Panekan lahir berdasarkan SK Menteri Agama No 107 tahun 1997, yang merupakan alih fungsi dari PGA 6 tahun yang masih menginduk pada PGA Temboro pada tahun 1967, yang berlokasi di sekitar masjid Syuhada Panekan, selama beberapa tahun PGA ini mengalami kefakuman,

kemudian sekitar tahun 1976 dengan di komandani Bapak KH Sumarjo (alm) dan Bapak Sumarmo (alm) dan Bapak H. Romadlon, PGA tersebut berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Panekan yang menginduk atau sebagai filial dari MAN Takeran, juga menempati tempat yang sama yaitu di sekitar Masjid Syuhada kecamatan Panekan.

Madrasah Aliyah tersebut juga tidak berumur panjang seiring dengan perkembangan pendidikan tingkat atas, maka sekitar tahun 1980 MA tersebut praktis tidak mendapatkan siswa sama sekali. Sehingga dianggap tamatlah riwayat MA Panekan. Selang beberapa tahun kemudian tepatnya 1997,

ketika Departemen Agama Kabupaten Magetan dipimpin oleh Drs. H. Tabroni, beliau mendapat sebuah Surat Keputusan dari Departemen Agama Pusat tentang Penegerian Madrasah Aliyah Filial MAN

Takeran yaitu Madrasah Aliyah Rejosari Magetan. Ketika diterima SK tersebut, beliau berfikir dan membuka sejarah bahwa di Magetan tidak ada MA Rejosari yang berfilial ke MAN Takeran, lalu beliau pergi Ke Jakarta untuk menjelaskan persoalan SK yang turun kepada Departemen Agama.

Setelah beliau ceritakan semua bahwa MA Filial dari MAN Takeran ada dua yaitu MA Rejosari Madiun dan MA Panekan, maka bapak Drs. H. Tabroni membawa hasil bahwa kedua MA filial MAN Takeran baik MA Panekan maupun MA Rejosari Madiun sama-sama di negerikan. Sepulang beliau dari Jakarta maka dikumpulkanlah para tokoh di Kecamatan Panekan, seperti KH. Sumarjo, Sumarmo, H. Romadlon, H. Kusman, H. Suripno, juga Kepala Madrasah di lingkungan Kecamatan Panekan, yang dikandung maksud bahwa di Panekan akan di dirikan Madrasah Aliyah Negeri Panekan.

Berdasarkan hasil musyawarah tahun 1997, para tokoh pendiri Madrasah bersepakat untuk segera beroperasi, sehingga izin operasinya dikeluarkan oleh Departemen Agama tertanggal 17 Maret 1997, dengan di nahkodai oleh bapak H. Shoimun sebagai Pjs. Kepala MAN Panekan yang bertempat di MIN Turi karena belum memiliki gedung sendiri. Kemudian atas keikhlasan Bapak H. Suripno beliau menghibahkan sebidang Tanahnya untuk di tempati Gedung Madrasah Aliyah Negeri Panekan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orag tua

yang berminat menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini juga semakin besar baik dari magetan maupun luar magetan.

Ditinjau dari segi kelembagaan MAN Panekan mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Panekan memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak madrasah secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Panekan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan iptek yang didasari oleh kemandirian Imtaq.

Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di MAN 3 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah.

Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa; ketrampilan sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi

yang dimiliki oleh peserta didik MAN 3 Magetan. Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.³⁷

2. Letak Geografis MAN 3 Magetan

Dari data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MAN 3 Magetan memiliki lokasi yang strategis dan nyaman karena berada di daerah perkampungan yang masih sangat asri, lokasi jelasnya berada di Jl. Joso Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Letak geografis dengan rincian Sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dari MAN 3 Magetan yaitu Desa Turi.
- b. Sebelah utara dari MAN 3 Magetan yaitu Dusun kwangsan.
- c. Sebelah selatan dari MAN 3 Magetan yaitu Kecamatan Panekan.
- d. Sebelah Timur dari MAN 3 Magetan yaitu Dusun Joso.

3. Visi dan Misi MAN 3 Magetan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu, maka dari itu sekolah di

³⁷ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

tuntut untuk menjadi sekolah yang bisa menjadikan siswanya menjadi memiliki budi pekerti. MAN 3 Magetan memiliki citra moral dan budipekerti yang tinggi. Yang menggambarkan profil sekolah yang di harapkan di masa yang akan datang yang di hadirkan dalam visi sekolah sebagai berikut

“Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Berkualitas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Berbudi Pekerti, Dan Berwawasan Lingkungan”³⁸

b. Misi

Dengan visi yang seperti itu sekolah mengharapkan siswanya kelak lulus nanti akan menjadi lulusan yang memiliki kualitas moral yang tinggi dan taat kepada agama.

Seiring sejalan dengan Visi dan Misi Madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, Laboratorium, GOR, asrama ruang rapat, dll) diharapkan mampu mempacu prestasi siswa dan warga Madrasah pada umumnya sehingga warga Madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 3 Magetan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi dan Misi merupakan gambaran Madrasah di Masa yang akan datang.³⁹

4. Tujuan

³⁸ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

³⁹ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 3 Magetan adalah :

1. Lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. MAN 3 Magetan mampu meraih status Adiwiyata Nasional.
3. MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan KSM propinsi.
4. MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan AKSIOMA propinsi.⁴⁰

5. Guru di MAN 3 Magetan

Adapun guru atau pengajar yang berada di Madrasah Aliyah 3 Magetan ini berjumlah 54 orang guru dengan rincian guru PNS berjumlah 39 orang, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 berjumlah 32, S2 berjumlah 5, dan SMA berjumlah 2 orang guru. Sedangkan untuk guru yang masih Honorer berjumlah 15 orang guru, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 berjumlah 13, S2 berjumlah 2 orang guru. Dan 6 tenaga administrasi dan teknisi pendidikan dengan rincian PNS berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan SMA berjumlah 1, dan S1 berjumlah 2 orang, dan untuk yang masih PTT berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan SMA berjumlah 1, dan S1 berjumlah 2 orang. Guru dan Tenaga administrasi dengan latar belakang pendidikan yang cukup

⁴⁰ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

baik. Para guru yang berada di MAN 3 Magetan adalah guru yang dipilih sesuai dengan standar mutu guru yang telah ditetapkan.

6. Siswa di MAN 3 Magetan

Adapun siswa yang berada di MAN 3 Magetan secara keseluruhan berjumlah 605 siswa. Yang terdiri dari kelas X berjumlah 198, kelas XI berjumlah 191, dan kelas XII berjumlah 214.⁴¹

7. Sarana Prasarana

Untuk sarana prasarana di MAN 3 Magetan seperti berikut:

- a. Terdapat 8 kelas untuk kelas 10, antara lain yaitu, kelas 10 MIPA ada 3 rombel, kelas 10 IPS ada 3 rombel dan kelas 10 Keagamaan ada 2 kelas.
- b. Terdapat 8 kelas untuk kelas 11, antara lain yaitu, kelas 11 MIPA ada 3 rombel, kelas 11 IPS ada 3 rombel dan kelas 11 Keagamaan ada 2 rombel.
- c. Terdapat 8 kelas untuk kelas 12, antara lain yaitu, kelas 12 MIPA ada 3 rombel, kelas 12 IPS ada 3 rombel dan kelas 12 Keagamaan ada 2 rombel
- d. Terdapat 12 ruangan, ruangan tersebut seperti, ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha, ruangan lobi, ruangan guru, ruangan osis, ruangan BK/Bp, ruangan piket, ruangan gudang, ruangan satpam, ruangan UKS, ruangan seni, dan ruangan untuk server.

⁴¹ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

- e. MAN 3 Magetan juga memiliki Lab komputer, perpustakaan, masjid, green house, parkir, musholla untuk guru, wc guru, wc laki-laki, wc perempuan, koperasi, kantin, lapangan olahraga, dan panggung terbuka.⁴²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Persiapan pembelajaran di era pandemic covid -19 di MAN 3

Magetan

MAN 3 Magetan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 yang di anjurkan oleh pemerintah.

Persiapan pembelajaran salah satu tahapan di mana seorang guru mempersiapkan untuk proses pembelajaran, apalagi pada masa sekarang berbeda dengan biasanya di karenakan pandemic seperti ini pasti banyak kendala dalam pembelajaran, dan guru harus siap melakukan transisi pembelajaran dari tatp muka menjadi pembelajaran daring⁴³. Seperti yang telah di ungkapkan oleh bapak Afan

Persiapan di era pembelajaran daring tidak sepenuhnya berjalan mulus, pandemic ini berjalan begitu cepat dan tidak terduga sebelumnya. sehingga transisi berjalan begitu cepat. Kendala yang saya hadapi adalah mencari media pembelajaran dan menyusun pembelajaran jarak

⁴² Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴³ Lihat Transkrip Observasi Nomor :01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

jauh, saya berusaha semaksimal mungkin beradaptasi dengan system pembelajaran dan alhamdulillah semua kendala bisa saya tangani.⁴⁴

Dalam persiapan pembelajaran guru pastinya mempunyai rencana agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sekalipun melalui pembelajaran daring.⁴⁵ Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afin

Umumnya membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan materi dan menyusun rencana evaluasi. Namun di era digital ini saya kira kemampuan menggunakan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran juga menjadi kebutuha lainya.⁴⁶

Dan dalam pembelajaran yang darinnng seperti ini guru meggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh,⁴⁷ seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afin “ Di MAN 3 Mageetan biasanya meggunkan aplikasi WA, Youtube, Google form, dan Sparkol Vidoscribe.”⁴⁸ Media pembelajaran daring pasti mempunyai kendala dalam pelaksanaanya entah dari siswa maupun guru tersendiri apa saja kendala yang di alam dalam pembeljaran di man 3 magean,⁴⁹ seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afin

Kesulitan yang biasaya di hadapi leh siswa tersebut biasanya terhalang siyal yang kurang meyepadai dan terkadang applikasi tersebut eror dan

⁴⁴Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴⁵ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴⁶Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴⁷ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴⁸Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁴⁹ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

dari guru sendiri kendalanya masih ada beberapa guru yang masih gaptek dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.⁵⁰

Di MAN 3 Magetan mengalami progress dari pembelajara dengan menggunakan media media pembelajaran berupa WA, Youtube, E lerning, Google froom dan Sparkol Vidoscrib.⁵¹ Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afin

Progresifitas saya rasa dapat di lihat dari beberapa aspek, antara lain tercapainya hasil evaluasi, peningkatan moralitas anak, dan peningkatan etos belajar, dan rasa ingin tahu serta adaptifitas terhadap perkembangan zaman.⁵²

Dalam pembelajaran daring pastiya memiliki tantangan sekolah dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic seprti ini dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembelajran daring⁵³ seperti yang di ungkapkan oleh bapak mustofa selaku waka kurikulum

Menurut saya tantangan utama sekolah dalam pembelajaran daring adalah meyedikan fasilitas belajar online untuk guru dan siswa, seperti pendataan penyaluran kuota internet, program pelatihan guru, hingga menjadi kolaborator atas komunikasi guru, siswa, dan wali murid.⁵⁴

Dalam pembelajaran pada masa pandemic pastinya ada perubahan kerikulum untuk mengikuti himbuan dari pemerintah dengan di adakanya pembelajara daring maka dari itu di buatlah kurikulum darurat untuk

⁵⁰Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵¹ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵²Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵³ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵⁴Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

mematuhi himbuan dari pemerintah, apakah kurikulum darurat efisien untuk meyukseskan proses pembelajaran daring,⁵⁵ seperti yang di ungkapkan oleh bapak mustofa selaku waka kurikulum. “ Menurut saya tergantung, karena tidak semua guru dan sekolah bisa menerapkan kurikulum darurat karena tantangn tiap-tiap sekolah berbeda.”⁵⁶

2. Bagaimana Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Meet, Google Clasroom, Youtube, Wa Di MAN 3 Magetan

Kondisi pandemi covid-19 sampai saat ini mengharuskan peerta didik belajar dari rumah di bantu oleh guru dan orang tua. Pemerintah menghimbau agar pembelajaran disekolah dilaksanakan secara online atau dalam jaringan tidak ada pembelajaran tatap muka sama sekali,

berbicara pembelajaran daring tidak lepas dari elarning sebagai payung dari semua pembelajaran berbentuk teknologi dan informasi sebagai penjembatani proses pembelajaran. Dan guru dituntut untuk lebih kreatif di karenakan pembelajran darig lebih padat pembelajarannya.⁵⁷ Seperti yang di unglapkan oleh bapak Afin

Menurut saya RPP daring tentu berbeda dengan RPP offline, yang saya alami dalam pembelajaran darurat setiap materi diperpadat, mengingat

⁵⁵ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵⁷ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

kondisi siswa yang heterogen. Dan saya rasa setiap guru mengalaminya.⁵⁸

Agar semua pemelajara berjalan lancer seorang gruru dituntut meningkatkan keterampilan mengajar seperti keterampilan literasi digital, lalu kemampuan IT dalam menujung pembelajran digital.⁵⁹ seperti yang di ungkapkan oleh bapak mustofa

Menurut saya wujud keterampilan guru di era sekarang ini antara lain keterampilan literasi digital (menyerap,mengelola,dan menyampaikan informasi), lalu kemampuan menggunakan IT untuk menujung pembelajaran digital, dan public speaking dalam rangka menyampaikan pengetahuan secara komunikatif dan muddah dipahami.⁶⁰

Dan untuk menujung proses pembelajaran yang berbasis online pastinya memiliki media atau aplikasi untuk menujung proses pembelajaran fiqih materi haji dan pastinya setiap guru memiliki media yang dia inginkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya walaupun hanya dengan menggunakan aplikasi saja.⁶¹ Seperti yang di ungkapkan oleh bapak afin

DI MA 3 Mageta lebih menggunakan WA, Youtube, Elerning madrasah, demikian dengan saya lebih banyak menggunakan itu menujung matri haji⁶²

Dalam menggunakan aplikasi tersebut pastinya terdapat berbagai kendala yang di alami siswa maupun guru, baik perupa kendala internal maupun

⁵⁸Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 09/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵⁹ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁰Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶¹ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶²Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 11/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

eksternal yang mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran⁶³ seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afin

Kalau menurut saya masih banyak guru yang belum siap untuk menggunakan media pembelajaran seperti ini, dan terkadang masih banyak ke eroran di aplikasi tersebut.⁶⁴

Dan kendala pembelajaran tersebut juga di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran daring seperti ini, seperti yang di ungkapkan oleh viki selaku siswa di MAN 3 Magetan

Kalau menurut saya selaku siswa kendala yang di alami oleh saya maupun teman-teman kebanyakan belum tersalurinya kuota internet dari madrasah dan terkadang belum banyak terjangkauunya sinyal internet di rumah saya dan terkadang buat masuk ke aplikasih tersebut sulit dan banyak erornya.⁶⁵

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran pihak sekolah MAN 3 Magetan melakukan berbagai hal agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya⁶⁶ seperti yang di ungkapkan oleh Bapak mustofa

Kalau menurut saya dengan segera menyalurkan paket internet yang biasanya anak-anak pakai di rumah masing-masing, dan memperbaiki aplikasi yang di gunakan untuk proses belajar mengajar, dan untuk guru yang gagap teknologi pihak sekolahan melakukan pelatihan.⁶⁷

⁶³ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁴ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 12/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 13/W/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁶ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁷ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 14/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Progres pembelajaran daring di masa pandemic dengan menggunakan aplikasi seperti WA, Elearning dan Youtub di MAN 3 Magetan pastinya memiliki progress yang secara tidak langsung di alami oleh siswa,⁶⁸ seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Afan

Kalau progresnya yang saya rasa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain tercapainya hasil evaluasi, peningkatan moralitas anak, dan peningkatan etos belajar, rasa ingin tahu serta adaptifitas terhadap perkembangan zaman.⁶⁹

3. Keterampilan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran daring

Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran bukanlah hal asing bagi guruyang senangtiasa melakukan evaluasi atau penilaian, sebagai taraf ukur sampai mana siswa tersebut mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.⁷⁰ Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mustofa.

Kalau menurut saya evaluasi ialah proses untuk mengukur atau menilai kemampuan peserta didik sampai man dia memahami materi yang telah diberikan oleh guru.⁷¹

Dalam pembelajaran daring seperti ini keterampilan guru menilai sangat tergantung terhadap adaptifitas guru terhadap transisi pembelajaran luring ke pembelajaran daring, tentu guru yang tidak bisa beradaptasi pasti akan

⁶⁸ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 15/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁰ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷¹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 16/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian, diantaranya keefektifitasan siswa dan kognitif,⁷² seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afif

Kalau menurut saya keterampilan guru dalam menilai sangat tergantung terhadap adaptasi terhadap transisi pembelajaran saat ini, jika seorang guru tidak bisa beradaptasi maka akan kesulitan, saya sendiri dalam menilai siswa dipembelajaran darurat tetap mengacu pada beberapa hal seperti afektif yaitu kemampuan ketika siswa merespon materi dan WA dari guru, kemudian kognitif bagaimana mereka memahami dan psikomotor tentang bagaimana implementasi materi saya terhadap mereka.⁷³

Dalam melakukan evaluasi biasanya seorang guru memiliki cara tersendiri untuk melakukannya, baik memberikan soal secara langsung maupun memberikan tugas yang berada dalam aplikasi yang telah ditentukan oleh guru fiqh dalam materi haji,⁷⁴ seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afif

Kalau saya biasanya melakukan evaluasi dengan menggunakan aplikasi Elearning, ujian lisan, Google form, praktikum dan tugas portofolio yang lain, tergantung kebutuhan permapel yang diampu.⁷⁵

Dalam melakukan evaluasi pastinya ada kendala dalam melakukan evaluasi baik yang dialami oleh guru maupun siswa tersendiri, apalagi pada pembelajaran daring seperti ini guru diharapkan lebih memperbaiki tingkat evaluasi pembelajaran,⁷⁶ seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afif

⁷² Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷³ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 17/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁴ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

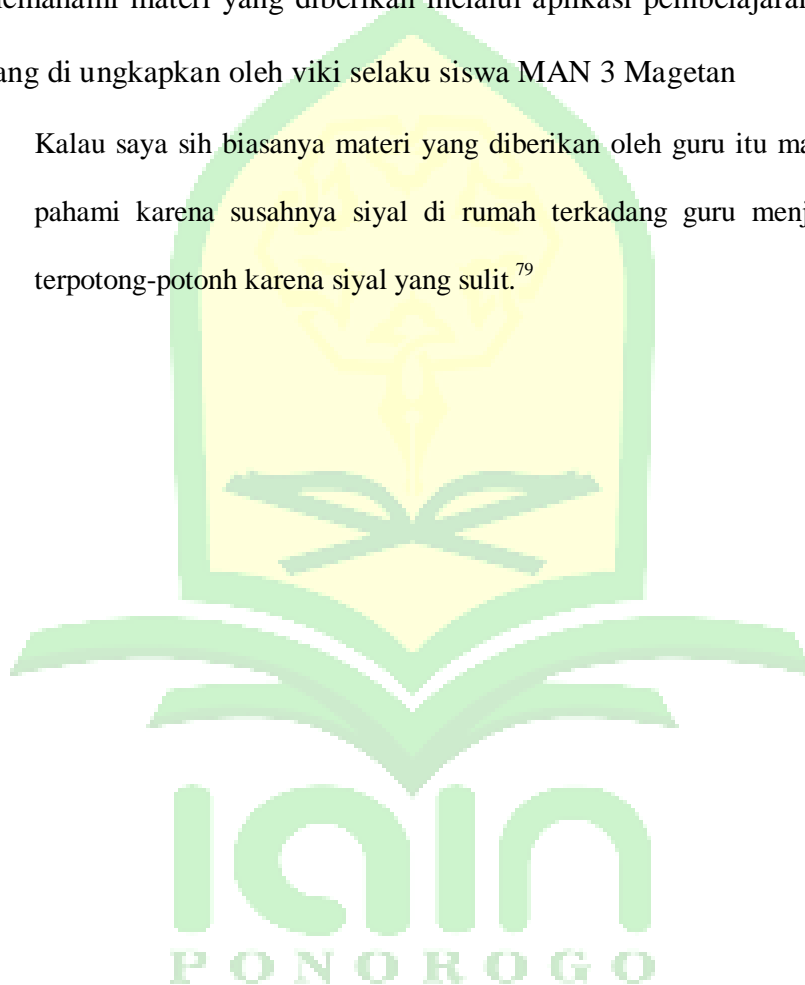
⁷⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 18/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁶ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Kalau menurut saya kendala yang di alami oleh guru ialah masih banyak guru yang belum siap transisi pembelajaran saat ini dari pembelajarn tatap muka ke pembelajaran daring.⁷⁷

Sedangkan kendala yang di alami oleh siswa kebanyakan evaluasi yang diberikan oleh guru ialah masih banyaknya siswa yang belum bisa memahami materi yang diberikan melalui aplikasi pembelajaran,⁷⁸ seperti yang di ungkapkan oleh viki selaku siswa MAN 3 Magetan

Kalau saya sih biasanya materi yang diberikan oleh guru itu masih sulit di pahami karena susahny siyal di rumah terkadang guru menjelaskannya terpotong-potonh karena siyal yang sulit.⁷⁹



⁷⁷Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 19/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁸ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁹Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 20/W/31-05/2021 dalam lampiran hasil penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Persiapan Pembelajaran Di Era Pandemic Covid -19 Di MAN 3

Magetan

Persiapan pembelajaran salah satu tahapan di mana seorang guru mempersiapkan untuk proses pembelajaran, apalagi pada masa sekarang berbeda dengan biasanya di karenakan pandemic seperti ini pasti banyak kendala dalam pembelajaran, dan guru harus siap melakukan transisi pembelajaran dari tatp muka menjadi pembelajaran daring⁸⁰

MAN 3 Magetan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 yang di anjurkan oleh pemerintah.

Dalam persiapan pembelajaran guru pastinya mempunyai rencana agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sekalipun melalui pembelajaran daring, umumnya membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan materi dan menyusun rencana evaluasi. Namun di era digital ini kemampuan menggunakan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran juga menjadi kebutuha lainnya agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi

⁸⁰Tya ayu pransiska dwi, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid - 19" jurnal Basicedu, Vol 5 (4) 2021, hlm 3

pelajaran. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut yaitu desain, aplikasi implementasi, dan manajemen atau maintenance. Berkaitan dengan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini diperlukan tidak hanya pendidik yang terampil memanfaatkan teknologi serta teknologi untuk pembuatan bahan ajar, akan tetapi diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.⁸¹

Dan dalam pembelajaran sistem daring seperti ini guru menggunakan media pembelajaran agar tetap bisa melakukan pembelajaran walaupun tidak tatap muka seperti yang di gunakan di MAN 3 Magetan dengan menggunakan aplikasi seperti WA, Elearning, Youtube, Goggel Clasrum, Google form, dan Sparkol Vidoscribe,

Media pembelajaran daring pastinya mempunyai kendala dalam pelaksanaannya entah dari siswa maupun guru tersendiri seperti yang dialami di MAN 3 Magetan mempunyai kendala dalam menggunakan media tersebut, kendala yang dialami oleh guru misalnya masih banyaknya guru yang gagap teknologi, banyak aplikasi yang di gunakan dalam pembelajaran megalami ke eroran, sedangkan kendala yang dialami oleh siswa biasanya sulitnya siyal internet, aplikasi yang di gunakan masih banyak yang eror.

⁸¹ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis), 2.

Sedangkan sekolah memiliki tantangan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic seperti ini dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring seperti menyediakan fasilitas belajar online untuk guru dan siswa, seperti pendataan penyaluran kuota internet, program pelatihan guru, hingga menjadi kolaborator atas komunikasi guru, siswa, dan wali murid

Di MAN 3 Magetan mengalami progress dari pembelajara dengan menggunakan media media pembelajaran berupa WA, Youtube, E lerning, Google froom dan Sparkol Vidoscrib, dapat di lihat dari beberapa aspek, antara lain tercapainya hasil evaluasi, peningkatan moralitas anak, dan peningkatan etos belajar, dan rasa ingin tahu serta adaptifitas terhadap perkembangan zaman.

B. Analisis Keterampilan guru menyampaikan disain RPP daring Di MAN 3 Magetan

Keterampilan guru di MAN 3 Magetan sangat baik perkembanganya seiring berjalanan pembelajaran daring seperti ini yang mengharuskan guru lebih bisa meningkatkan kualitasnya dala mengajar agar proses pembelajarn tetap berjala dengan semestinya. Keterampilan dasar merupakan keterampilan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara professional, efektif, dan efisien.⁸² Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena

⁸² Erwin Firdaus, *Keterampilan Dasar Guru*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2017), 120.

dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sedangkan keterampilan mengajar guru pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan aspek kegiatan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.⁸³

Berbicara pembelajaran daring tidak lepas dari elerning sebagai payung dari semua pembelajaran berbentuk teknologi dan informasi sebagai penjembatani proses pembelajaran. Dan guru dituntut untuk lebih kreatif di karenakan pembelajran darig lebih padat pembelajarannya. RPP daring tentu berbeda dengan RPP offline, yandalam pembelajaran darurat setiap materi diperpadat, mengingat kondisi siswa yang heterogen.

Supaya semua pembelajara berjalan lancer seorang guru dituntut meningkatkan keterampilan mengajar seperti keterampilan literasi digital, lalu kemampuan IT dalam menujung pembelajaran. Wujud keterampilan guru di era sekarang ini antara lain keterampilan literasi digital (menyerap,mengelola,dan menyampaikan informasi), lalu kemampuan menggunakan IT untuk menujung pembelajaran digital, dan public speaking dalam rangka menyampaikan pengetahuan secara komunikatif dan muddah dipahami.

⁸³ Berta Dian Theodora, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SmaSe-Kota Malang Yang DiKontro lDengan Variasi Sumber Belajar," *Journal of Accounting and Business Education* (2016).hlm. 3

Dan untuk menunjang proses pembelajaran yang berbasis online di MAN 3 Magetan media atau aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran fiqih materi haji lebih menggunakan WA, Youtube, Elearning madrasah, untuk menunjang materi haji. Di karenadengan mengguakan aplikasi tersebut bisaa menjelaskan materi haji dengan menonton youtube yang sudah di buatn oleh guru.

Progres pembelajaran daring di masa pandemic dengan menggunakan aplikasi seperti WA, Elearning dan Youtub di MAN 3 Magetan pastinya memiliki progress yang secara tidak langsung di alami oleh siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain tercapainya hasil evaluasi, peningkatan moralitas anak, dan peningkatan etos belajar, rasa ingin tahu serta adaptifitas terhadap perkembangan zaman.

C. Analisis Keterampilan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran daring

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.⁸⁴ Evaluasi juga merupakan proses untuk mengukur atau menilai kemampuan peserta didik sampai mana dia mengerti materi ajar yang telah diberikan oleh guru. Biasanya guru mengukur kemampuan seorang murid dengan

⁸⁴ Dwi Novidiantoko, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 2.

menggunakan tes. Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran bukanlah hal asing bagi guru yang senang tiasa melakukan evaluasi atau penilaian, sebagai taraf ukur sampai mana siswa tersebut mampu materi ajar yang diberikan oleh guru.

Saat pembelajaran daring seperti sekarang ini keterampilan guru dalam menilai sangat tergantung terhadap adaptasi terhadap transisi pembelajaran saat ini, jika seorang guru tidak bis beradaptasi maka akan kesulitan, menilai siswa dipembelajaran darurat tetap mengacu pada beberapa hal seperti afektif yaitu kemampuan ketika siswa merespon materi dan Wa dari guru, kemudian kognitif bagaimana mereka memahami dan psikomotor tentang bagaimana implementasi materi terhadap siswa.

Dalam melakukan evaluasi biasanya seorang guru memiliki cara tersendiri untuk melakukannya, baik memberikan soal secara langsung maupun memberikan tugas yang berada dalam aplikasi yang telah ditentukan oleh guru fiqih dalam materi haji, dan guru fiqih MAN 3 Magetan melakukan evaluasi dengan menggunakan aplikasi Elarning, ujian lisan, Google form, tugas portofolio.

Dalam melakukan evaluasi ada kendala dalam melakukannya baik yang di alami oleh guru maupun siswa tersendiri, apalagi pada pembelajaran daring seperti ini guru di harapkan lebih memperbaiki tingkat evaluasi pembelajaran, kendala yang di alami oleh guru ialah masih banyak guru yang belum siap transisi pembelajaran saat ini dari pembelajarn tatap muka ke pembelajaran daring.

Sedangkan kendala yang di alami oleh siswa kebanyakan evaluasi yang diberikan oleh guru ialah masih banyaknya peserta didik yang belum mampu menguasai materi pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran di karenakan sinyal internet di desa siswa masih banyak yang belum terjangkau.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis tentang Ketrampilan Mengajar Guru PAI Dalam Menyampaikan Pembelajaran Materi Haji Pada Saat Pandemi Covid-19 Di MAN 3 Magetan bahwa :

1. Persiapan pembelajaran di MAN 3 Magetan pada masa pandemic covid - 19 sudah melakukan banyak hal seperti mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring seperti menyediakan fasilitas belajar online untuk guru dan siswa, seperti pendataan penyaluran kuota internet, program pelatihan guru, hingga menjadi kolaborator atas komunikasi guru, siswa, dan wali murid.
2. Keterampilan guru dalam menyampaikan disain RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) di MAN 3 Magetan sudah begitu baik antara lain keterampilan literasi digital (menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi), lalu kemampuan menggunakan IT untuk menunjang pembelajaran digital, dan public speaking dalam rangka menyampaikan pengetahuan secara komunikatif dan mudah dipahami
3. Dalam pembelajaran daring seperti ini keterampilan guru dalam menilai sangat tergantung terhadap adaptasi terhadap transisi pembelajaran saat ini, jika seorang guru tidak bisa beradaptasi maka akan kesulitan, menilai siswa dipembelajaran darurat tetap mengacu pada beberapa hal seperti afektif yaitu kemampuan ketika siswa merespon materi dan Wa dari

guru, kemudian kognitif bagaimana mereka memahami dan psikomotor tentang bagaimana implementasi materi terhadap siswa

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Magetan, bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait. Dan menjadi manfaat untuk peneliti dan bagi pembaca. Dalam hal ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah dapat mempersiapkan pembelajarandaring dengan menyediakan media-media penunjang pembelajarandaring yang memadai agar pembelajaran daring dapat dilakukan secaramaksimal pada pembelajaran daring di MAN 3 Magetan
2. Dikarenakan keterampilan guru dalam meyampaikan disain RPP daring dituntut kreatif karena sangat penting bahkan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman,meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar yang diharapkan maka guruharus dimaksimalkan
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dandilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan dalam menggunakan metodepembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dewi, Annisa *Guru Mata Tombak Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Corbin, Juliet. Anselm Strauss. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1997.
- Firdaus, Erwin. *Keterampilan Dasar Guru*, Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2017.
- Halimah, Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.
- Marno, Idris. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajary. Menciptakan Keterampilan Mengaar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta:Ar-Ruzz Media.2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, Bandung: Yayasan Kita Menulis. 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesonal* .PT Remaja Rosdakarya.2017.
- Novidiantoko, Dwi. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012.
- Nuri, Muhammad, *Faragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Bandung: PT Rosdakarya. 2017.
- Prahara, Erwin Yudi. *Imu Fiqih I, II*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo. 2017.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet. 2017.
- Sutrisno, Tri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: Duta Media Publishing. 2011.
- Sulaiman, Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Lgensindo Bandung. 2012.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Cet1. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017.
- Suprihatin, Siti. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Promosi. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2015.
- Syafarudin. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Hijrih Pustaka Utama. 2016..
- Theodora, Berta Dian. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Se-Kota Malang Yang Di Kontrol Dengan Variasi Sumber Belajar.” *Journal of Accounting and Business Education* (2016).
- Ulfah Isnatin. *Fikih Ibadah*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2009.
- Unais Ibrahimdkk. *al-Mu'jam al-Wasit*. Jilid 1.
- Usman, Moch, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVII. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Yuliana Siti. *Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBSFm 107.8MHz*, (Tesis tidak dipublikasikan). Semarang: UIN Walisongo. 2019.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Yusuf, Muhammad. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenanda Media Group. 2014.